

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI
DI GAMPONG LHOK IGEUH KECAMATAN
TIRO KABUPATEN PIDIE**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Melaksanakan Tugas Akhir

Oleh :

MUHAMMAD KHAIDIR

NIM. 22010137



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM
2025**

LEMBAR ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUHAMMAD KHAIDIR

NIM : 22010137

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam penulisan skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sigli, 1 September 2025
Yang membuat pernyataan



(MUHAMMAD KHAIDIR)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Dengan Judul

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN LHOK IGEUH KECAMATAN TIRO KABUPATEN PIDIE

Oleh :

**MUHAMMAD KHAIDIR
NIM. 22010137**

Telah Disetujui Untuk dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Medika Nurul
Islam Sigli

Sigli, 28 Desember 2025
Pembimbing



Ns. NOVITA SARI. M. Kep

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Ilmu Keperawatan
(STIKes) Medika Nurul Islam



Ns. LISNAWATI RAHAYU. S.Kep., M.Kep
NUPTK. 9959769670130292

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI LAKI DI DUSUN LHOK
IGEUH KECAMATAN TIRO KABUPATEN PIDIE**

Oleh:

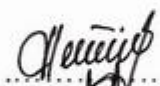

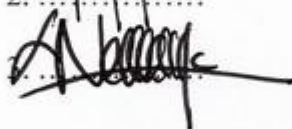
MUHAMMAD KHAIDIR

NIM: 22010137

Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam

Sigli 29 September 2025

Mengesahkan

Penguji I	: Ns. Alpi Sri Rakhmayana, M.Kep	1. 
Penguji II	: Ns. Putri Zahara, M.K.M	2. 
Pembimbing/ Penguji III	: Ns. Novita Sari, M.Kep	

Mengetahui,
Ketua
STIKes Medika Nurul Islam


Ns. Risna, M.Kep
NUPTK. 0750764665237052

Ketua,
Jurusan Ilmu Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam


Ns. Lisnawati Rahayu, M.Kep
NUPTK. 9959769670130292

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

SKRIPSI

**September
2025**

Xiv + 6 Bab + 74 Halaman + 6 Tabel + 2 Skema + 11 Lampiran

NAMA : MUHAMMAD KHAIDIR

NIM : 22010137

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI GAMPONG
LHOK IGEUH**

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah meluas hampir di seluruh lapisan masyarakat terutama di kalangan anak-anak dan remaja laki-laki. Merokok sudah menjadi bagian dari hidup manusia. Kebiasaan merokok di kalangan remaja dipicu oleh kondisi lingkungan mereka yang mayoritasnya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang merokok dan tidak Merokok Di Gampong Lhok Igeuh. Teknik Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Ini Adalah Tehnik *Total Sampling* Yang Berjumlah 50 Responden. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Ada Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Dengan Dengan Nilai $P < \text{Value} (0.00 < 005)$, Dan Ada Hubungan Peran Keluarga Dengan Dengan Perilaku Merokok Dengan Nilai $P < \text{Value} (0.00 < 005)$ Pada Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh. Kesimpulan Dalam Penelitian Ini Yaitu Ada Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh. Saran : Orang tua dan guru harus mampu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak, terutama terkait pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Teman Sebaya, Peran Keluarga

Daftar Pustaka : 7 buku, 31 jurnal (2020-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini dengan judul **“Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh”**. Untuk Pendidikan Sarjana pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil, terutama kepada :

1. Ibu Ns. Novita Sari, M. Kep, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam sekaligus selaku Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Ns. Lisnawati Rahayu, M. Kep, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.
3. Bapak Ns. Azhar Mu'alim , M.Kep sebagai Penguji I (satu) dan Ibu Ns. Putri Zahara, M.K.M selaku Penguji II (dua) yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan Skripsi ini.
4. Keuchik Gampong Lhok Igeuh yang telah banyak sekali membantu Penulis dalam melakukan Penelitian ini.

6. Seluruh remaja yang telah bersedia menjadi responden Penelitian ini telah banyak sekali membantu Penulis dalam melakukan Penelitian ini.
7. Para Dosen dan Staf Jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada Penulis selama mengikuti pendidikan pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.
8. Ayahanda, ibunda ku tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat serta doa-doa yang selalu tercurah buat Penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Maharemaja/i Program Studi Ilmu Keperawatan pada Gampong Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam, yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan saling mendukung.

Penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam Skripsi Penelitian ini, namun Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari semua pihak.

Sigli, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PEGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Teman Sebaya	10
B. Konsep Keluarga	21
C. Konsep Merokok	32
D. Perilaku Merokok.....	34
E. Konsep Remaja.....	40
F. Kerangka Teoritis.....	45
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	46
A. Kerangka Konsep	46
B. Hipotesa Penelitian	47
C. Definisi Operasional	47
D. Cara Pengukuran	48
BAB IV METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Etika Penelitian	51
E. Alat Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Tata Cara Penelitian	56
H. Pengolah data Dan Analisa Data.....	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	48
Tabel 5.1 Distribusisi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh.....	62
Tabel 5.2 Distribusisi Frekuensi Teman Sebaya Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh.....	62
Tabel 5.3 Distribusisi Frekuensi Peran Keluarga Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh	63
Tabel 5.4 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Gampong Lhok Igeuh.....	63
Tabel 5.5 Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki	64

DAFTAR SKEMA

Tabel 2.1 Kerangka Teoritis.....	45
Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Anggaran Biaya Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Pemohonan Jadi Responden
- Lampiran 4 : Surat Pemohonan Kesedian Responden
- Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 7 : Surat Selesai Studi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Tabel Master Hasil Penelitian
- Lampiran 11 : Output SPSS Uji *Chi Square*
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja mempunyai ciri khas khusus yang berbeda dari perkembangan lainnya. Remaja seringkali mengambil resiko dan suka meniru orang-orang disekitarnya. Sebagian besar remaja menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Anak muda cenderung meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (Anggraeni dkk., 2019). Faktor penyebab perilaku merokok antara lain peran orang tua dan teman sebaya. Orang tua yang kurang mengawasi atau menghukum anaknya dengan keras menjadi salah satu penyebab utamanya. Begitu pula dengan teman sangat penting bagi remaja mengikuti dan meniru tingkah laku temannya saat berinteraksi di luar rumah (Syaida dkk., 2020).

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab dari berbagai masalah kesehatan di dunia. Perilaku ini menjadi masalah yang serius terutama bagi remaja laki-laki karena rokok dapat mengakibatkan banyak gangguan kesehatan, Saat ini, permasalahan perilaku merokok pada remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia terdapat sebanyak 38,3% remaja laki –laki (Hasnawati, 2018), Menurut Penelitian (yunus,2019) mengatakan bahwa perokok remaja awal sering ditemui merokok bahkan ditempat umum,anak-anak remaja yang masih ditahap SMP, bahkan tidak segan merokok saat masih

menggunakan seragam, dan bisa saja mereka merokok dikalangan Gampong.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menginformasikan bahwa angka perokok terus mengalami kenaikan setiap tahun terutama Indonesia Negara ketiga dengan angka perokok tertinggi di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia yaitu 65 juta perokok, China yaitu 390 juta perokok dan India 144 juta perokok (Mayah dkk., 2021).

Indonesia memiliki 60,8 juta perokok laki-laki dewasa dan 3,7 juta perokok perempuan. Prevalensi merokok di kelompok usia 10-19 tahun melonjak dari 7,2% hingga 9,1%. Kelompok usia 13-15 tahun sejumlah 36,2% anak laki-laki. Sedangkan prevalensi kelompok umur 20-24 tahun yaitu 33,2% Diperparah bahwa perokok di Indonesia usianya semakin muda (WHO, 2020)

Data Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2019 menunjukkan jumlah perokok anak di bawah 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang, 19,8% pertama kali mencoba rokok sebelum usia 10 tahun, dan hampir 88,6% pertama kali mencobanya di bawah 13 tahun. Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun pada laki-laki dan perempuan. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak

tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko produk yang dibeli, efek ketagihan dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain (Rezeki & Utari, 2021).

Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018 dan prevalensi merokok pada populasi usia 10 hingga 18 Tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) (Musniati & Sari, 2021)

Berdasarkan laporan atlas Tobacco Indonesia pada tahun 2020 dikatakan setiap tahun, lebih dari 225,700 orang terbunuh oleh penyakit akibat tembakau (merokok). Namun, lebih dari 469,000 anak (10-14 tahun) dan 53,248,000 orang dewasa (15+ tahun) terus menggunakan tembakau setiap hari (Smoking et al., 2022). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28.8% pada tahun 2013 menjadi 29.3% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Aceh tahun 2018 Proporsi Merokok Umur \geq 10 tahun dengan Perokok setiap hari di Aceh sejumlah 24,01% dan Nagan Raya menempati urutan ke 3 proporsi merokok umur \geq 10 tahun dengan perokok setiap hari 29.64%, Bener Meriah 30.45% dan Aceh Jaya 31.10% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 untuk jumlah umur remaja 15 tahun sampai 19 tahun di Indonesia mengalami peningkatan

merokok. Persentase perokok berumur 15-19 tahun sempat meningkat pada 2020. Ada 10,61% penduduk umur 15-19 tahun yang merokok pada tahun 2020, naik dari 10,54% pada tahun 2019. Sedangkan angka merokok remaja dari 15 sampai 19 tahun angka kejadian merokok terjadi penurunan 9,98% (BPS, 2021). Kejadian merokok remaja di Jawa Tengah menurut BPS 2021 berjumlah 19.72% karena banyaknya produksi rokok di Jawa Tengah itu menjadi pengaruh. Kejadian perilaku merokok naik turun itu menjadi masalah bagi remaja.

Pengaruh teman sebaya adalah perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan ingin menyesuaikan diri dengan kelompok dan sering terjadi pada usia remaja. Keinginan remaja agar diterima oleh kelompoknya akan menimbulkan sikap solidaritas terhadap kelompoknya walaupun bertentangan dengan dirinya sendiri (Nur'aini, 2022). Pengaruh negative teman sebaya sering menjadi sorotan karna sangat memberikan dampak yang buruk. Hal itu dapat dilihat dari perilaku remaja dalam melakukan merokok, tawuran, mabuk-mabukan, kebut-kebutan, pencurian, dan mengkonsumsi narkoba. Pengaruh negatif pada remaja sering terjadi karna takut tidak diterima oleh teman sebaya sehingga nantinya dapat menimbulkan perasaan dikucilkan (Aryani, 2019).

Merokok adalah salah satu tindakan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun maupun kertas yang dibakar lalu asapnya dimasukan ke dalam tubuh dan mengeluarkan kembali asapnya. Pada kegiatan sehari-hari di tempat umum kita dapat menjumpai masyarakat yang merokok terutama di

lingkungan rumah (Sekeronej, dkk., 2020). Perilaku merokok adalah suatu perbuatan yang berbahaya untuk kesehatan. Namun, masih banyak orang yang mempraktekan walaupun menyadari akan dampak dari merokok (Anwary, 2020).

Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah dalam kesehatan. Perilaku merokok makin sering terjadi tidak hanya di lingkungan dewasa namun telah menjadi konsumsi sehari-hari oleh para remaja. Merokok merupakan permasalahan yang belum bisa dikendalikan sampai saat ini dengan semua jenis kelamin yaitu laki-laki serta perempuan (Amalizar, 2023).

Dan keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, perawatan dan komunikasi orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama dan sosial budaya yang diberikan, merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yg sehat. (Yusuf, 2021)

Adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok, bahwa teman bergaul sangat mempengaruhi perilaku seseorang, karena saat remaja berkumpul dengan teman-temannya dia dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut (Anwary, 2020). Berdasarkan Penelitian (jenni, 2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki teman perokok dengan perilaku merokok pada responden,

bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga.

Dampak buruk dari rokok selain dari sisi kesehatan, juga berakibat kepada relasi sosial, perekonomian serta psikologis manusia. Dalam sisi kesehatan, merokok dapat mengakibatkan terjadinya beragam penyakit misalnya penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker rongga mulut, tekanan darah tinggi, bronkitis, impotensi. Segi sosial dari perilaku merokok bisa membuat efek lebih berbahaya buruk untuk perokok aktif. Sisi ekonomi, merokok adalah tindakan mubazir dalam wujud menghabiskan uang. Sementara itu akibat psikologis tindakan merokok yaitu berpengaruh pada dampak pikiran dan perasaan ketergantungan. Walaupun, dampak perilaku merokok sudah diberikan baik dalam bungkus rokok maupun iklan rokok, bahkan individu sudah menyadari, tetapi hal ini tidak dapat menurunkan angka pecandu maupun perilaku merokok, bahkan angka perokok bertambah meningkat (Raudatussalamah dan Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh Penulis pada 10 orang remaja laki-laki di Gampong Lhok Igeuh , terdapat 50 remaja dari kelas I sampai kelas II dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis pada 10 remaja laki-laki di Gampong Lhok Igeuh terdapat sebanyak 4 remaja laki-laki yang merokok disebabkan karna sering melihat teman sekelasnya yang merokok, dan remaja tersebut juga mengatakan kalau dia tidak merokok dia akan di kucilkan dari kelompok teman sebayanya, 3 remaja lainnya mengatakan merokok karna sering melihat keluarga yang merokok.

Dan tidak ada larangan dari orang tua yang mengetahui remaja tersebut merokok, 2 remaja lainnya mengatakan tidak merokok karena merasa bahwa merokok merugikan bagi kesehatan dan juga ekonominya , dan terdapat 1 remaja mengatakan merokok dari keinginannya sendiri karena merasakan kenikmatan dari rokok tersebut membuat dia merasakan jauh dari hal-hal kesulitan .

Berdasarkan fenomena di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang **“Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang muncul pada Penelitian ini adalah sebagai berikut :“ Bagaimanakah Hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Gampong Lhok Igeuh

- b. Untuk mengetahui hubungan Peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Gampong Lhok Igeuh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui tentang negative dan positifnya hubungan teman sebaya dan peran keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil Penelitian diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bahwa pentingnya teman sebaya dan peran keluarga terhadap perilaku merokok bagi remaja laki-laki.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai data dasar untuk Penelitian selanjutnya dan sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu Penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

4. Bagi Penulis Lainnya

Bagi Penulis lain dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk etika dan hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan Penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan semua ilmu yang telah Penulis dapat selama ini khususnya ilmu tentang Penelitian ini serta yang menyangkut dan mengkaji tentang Penelitian ini

6. Bagi Orang Tua.

Diharapkan kepada orang tua menjadikan hasil Penelitian ini sebagai referensi untuk memberikan dukungan kepada anak terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Peer group berasal dari bahasa Inggris mempunyai arti kelompok teman sebaya. Secara sosiologis, kelompok adalah sekumpulan orang yang saling berhubungan dan saling interaksi, sampai tumbuh perasaan bersama (samsul arifin, 2018). Teman sebaya yaitu anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Nawar menjelaskan teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi (yunalia, 2020). Kelompok berarti kumpulan orang-orang yang saling berinteraksi sehingga mengakibatkan munculnya perasaan ingin selalu bersama-sama dan perasaan solidaritas. Menurut Santrock, teman sebaya merupakan anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Sulistiyowati, 2024). Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mana berpengaruh penting pada perkembangan peserta didik. Tetapi pengaruhnya paling terlihat pada masa perkembangan pada usia anak-anak dan remaja (Sudarwan Danim, 2018).

Dasar kemungkinan terbentuknya kelompok teman sebaya adalah sebab anak lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti bercengkerama, bepergian, pergi keGampong, melucu, bermain maupun, mendengarkan musik. Selain disebabkan oleh lingkungan rumah

yang sama, Gampong sama, hingga kegiatan di masyarakat yang diikuti sama. Maka anak dengan sadar maupun tidak disadari akan membentuk suatu kelompok dengan temannya yang memiliki berbagai persamaan. Remaja membentuk kelompok dengan aturan-aturan tertentu dan mempunyai anggota inti. Dan setiap anggotanya harus berpartisipasi dalam aktivitas kelompoknya (Desmita,2024),

2. Fungsi teman sebaya

Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya (Christiana, 2019). Fungsi kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan-balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang remaja lakukan lebih baik atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya (Santrock,2019).

Menurut Santrock 2019 sebagaimana dikutip Desmita, menyebutkan enam fungsi penting dari pertemanan, yaitu:

- a. Sebagai teman (*companionship*), di mana teman memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama

mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama (Santrock,2019)

- b. Sebagai pendorong (*stimulation*), di mana pertemanan memberikan pada anak informasi informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
 - c. Sebagai pendukung fisik (*physical support*), di mana pertemanan memberi waktu, kemampuan kemampuan dan pertolongan.
 - d. Sebagai pendukung ego (*ego support*),di mana pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
 - e. Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), di mana pertemanan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik. (Abu Ahmadi,2024)
 - f. Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), di mana pertemanan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, salingmempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.(Desmita,2024)
3. Dampak positif dan negative teman sebaya
- a. Dampak positif teman sebaya
 - 1) Mengontrol tindakan-tindakan yang tidak terkendali. Melalui interaksi dengan teman sebaya, seorang remaja dapat belajar

bagaimana cara menyelesaikan konflik-konflik dengan langkah yang baik, tidak menyelesaikannya dengan langkah yang agresif.

- 2) Mendapatkan dukungan emosional, sosial dan menjadikan anak lebih mandiri. *Peer group* akan memberikan motivasi kepada seorang remaja untuk berperan dan bertanggung jawab atas posisinya sebagai anggota kelompok. Motivasi yang didapatkan anak melalui *peer group*nya akan mengakibatkan ketergantungan seorang remaja terhadap keluarganya menjadi berkurang.
- 3) Mengembangkan kecakapan sosial, mengasah anak untuk berpikir logis, serta sebagai sarana belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan proses yang matang. Melalui interaksi dan saling tukar pendapat dengan *peer group*, anak belajar mengungkapkan ide, perasaan, keinginan serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Desmita,2024)
- 4) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya para orang tua mengajarkan kepada anak tentang apa yang benar dan apa yang salah. Sedangkan dalam *peer group*nya, anak mencoba mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan dirinya sendiri. Nilai-nilai yang dimiliki anak dan nilai-nilai yang dimiliki oleh teman sebayanya akan dipertimbangkan olehnya, sehingga anak dapat memutuskan langkah apa yang harus diambil. Proses pertimbangan tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis. (Desmita, 2024).

b. Dampak negatif teman sebaya

- 1) Kelompok teman sebaya mendorong untuk bersikap diskriminatif terhadap anak yang bukan dalam anggotanya, sehingga menimbulkan sikap yang kurang adil.
- 2) Tak jarang timbul rasa iri dari anggota peer group yang berasal dari keluarga kurang mampu terhadap temannya yang berasal dari keluarga mampu.
- 3) Solidaritas yang tinggi terhadap peer group kadang dapat memicu perselisihan dengan orang tua dan kerabat lainnya.
- 4) Mendorong anggotanya untuk menyamakan pola kehidupan dengan anggota yang berlatarbelakang sama, sehingga sulit menyesuaikan dengan teman yang berbeda latar belakang.(Soekanto,2024).

4. Jenis - jenis kelompok teman sebaya

- a. Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak. Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang informal misalnya: kelompok permainan, gang dan klik. Di dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok orang dewasa dikeluarkan (Abu Ahmadi, 2024).
- b. Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apalagi bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa.

Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelompok sebaya formal misalnya: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi maharemaja (Abu Ahmadi 2024).

5. Ciri-ciri kelompok teman sebaya

- a. Tidak mempunyai struktur yang jelas, karena kelompok teman sebaya bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.(Santosa,2018).
- b. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok tidak bertahan lama, kalau ada anggota kelompok yang merasa keinginannya tidak cocok maka remaja akan memisahkan diri dari kelompoknya.
- c. Teman Sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok sebaya. Maka remaja yang masuk dalam kelompok akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.(Ahmad Asrori,2019)
- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya kelompok terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.(Slamet Santosa,2018)

6. Peran teman sebaya

- a. Pertemanan mengajarkan remaja mengenai cara berkomunikasi satu sama lain, sehingga remaja memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola masalah dengan baik.
- b. Pertemanan memungkinkan remaja untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena remaja biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan remaja lainnya.
- c. Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Remaja menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri sekumpulan individu, tetapi mencakup adanya peran-peran, partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok (Mirta Sari, 2019).

7. Manfaat hubungan teman sebaya

Dalam hubungan dengan teman sebaya, remaja dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, remaja mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan remaja mendapatkan rasa kebersamaan. Remaja termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Remaja mempelajari keterampilan, kepemimpinan, berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan menaati peraturan. (Nuryanti dan Lusi, 2018)

Sahabat memberi kesempatan kepada remaja untuk mempelajari keterampilan, sahabat mengajarkan pada remaja mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga

remaja memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerjasama dan mengelola konflik dengan baik, persahabatan memungkinkan remaja untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena remaja biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan remaja lain dan persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok.

Manfaat hubungan teman sebaya adalah mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin komunikasi satu sama lain, meningkatkan dan mengenali kebutuhan dan minat orang lain serta dapat termotivasi untuk berprestasi. Hubungan teman sebaya dapat memberikan rasa identitas pada remaja serta mempelajari kebudayaan yang berbeda dari teman sebaya yang berasal dari daerah yang berbeda(Desmita,2024).

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya

Rahmawati (2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya sebagai berikut:

a. Kesamaan Usia

Remaja yang memiliki kesamaan usia dengan remaja lain akan memiliki kesamaan dalam minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang remaja lakukan. Memungkinkan remaja untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

b. Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, apabila remaja berada dalam lapangan terbuka, remaja akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif. Remaja bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, remaja akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Remaja akan lebih merasa canggung apabila diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, apabila remaja diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

d. Ukuran Kelompok

Jumlah remaja yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah remaja yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki remaja, yang berarti semakin pandai seorang remaja dalam membantu remaja lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, persepsi remaja lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian remaja cenderung menunjuk sebagai pemimpin dalam kelompoknya

Menurut Hurlock pada tahun 1980 faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya (Rahmawati, 2015) yaitu :

- a. Remaja yang dianggap serupa dan sama dengan dirinya serta memenuhi kebutuhannya. Biasanya remaja cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik dan keren sebagai teman baik karena daya tarik fisik yang mempengaruhi kesan pertama.
- b. Pemilihan teman remaja terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Remaja cenderung memilih teman dari kelasnya di Gampong dan yang dipilih adalah teman yang berjenis kelamin sama.
- c. Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Remaja lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.

9. Bentuk-bentuk kelompok teman sebaya

Bentuk-bentuk kelompok teman sebaya ada beberapa bentuk.

Menurut Hurlock kelompok teman sebaya sebagai berikut (Susanto, 2022) : Kelompok sebaya bersifat informal. Kelompok sebaya ini

dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh remaja itu sendiri misalnya, kelompok permainan dan tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

- a) Kelompok sebaya bersifat formal. Di dalam kelompok ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat.
- b) Teman dekat atau sahabat karib, biasanya satu-satunya sahabat paling baik dan paling akrab serta mempunyai minat dan keinginan yang hampir sama.
- c) Kelompok kecil biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat.
- d) Kelompok teman sebaya yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisir. Biasanya 12 terdiri dari remaja sejenis dan minat mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui anti sosial.

B. Konsep Keluarga

1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain. Menurut WHO dalam Muhlisin (2018), keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan.

Keluarga juga suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (Padila, 2024)

Menurut Stuart (2014) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan sebagai individu yang bersama dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Sedangkan Duval dalam Harnilawati (2013) keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan social dari tiap anggota keluarga (Habiari, 2018).

Tipe Keluarga Menurut Nadirawati (2018) pembagian tipe keluarga adalah sebagai berikut:

a. Tipe tradisional.

1) Keluarga inti (*nuclear family*)

Keluarga inti ialah keluarga kecil dalam satu rumah. Dalam keseharian, anggota keluarga inti ini hidup bersama serta saling melindungi. Mereka merupakan bapak, ibu, dan kanakkanak.

2) Keluarga Besar (*extended family*).

Keluarga besar merupakan gabungan dari beberapa keluarga inti yang bersumbu dari satu keluarga inti. Satu keluarga

memiliki beberapa anak, lalu anak-anak-nya menikah dan memiliki anak, dan kemudian menikah lagi dan memiliki anak pula. Anggota keluarga besar terdiri dari kakek, nenek, paman, tante, keponakan, saudara sepupu, cucu, cicit, dan lain sebagainya.

3) Keluarga *Dyat* (Pasangan inti).

Pasangan inti adalah sepasang suami istri yang baru menikah. Mereka telah membina rumah tangga tetapi belum dikaruniai anak atau keduanya bersepakat untuk tidak memiliki anak lebih dulu. Akan tetapi jika dikemudian hari memiliki anak, maka status tipe keluarga ini menjadi keluarga inti.

4) Keluarga *Single Parent*

Single parent adalah kondisi seseorang tidak memiliki pasangan lagi. Hal ini bisa disebabkan oleh perceraian atau meninggal dunia. Akan tetapi, single parent mensyaratkan adanya anak, baik anak kandung maupun anak angkat. Jika ia sendirian maka tidak bisa dikatakan sebagai keluarga meski sebelumnya pernah membina rumah tangga.

5) Keluarga *Single Adult*

Keluarga single adult yaitu pasangan yang mengambil jarak atau berpisah sementara waktu untuk kebutuhan tertentu, misalnya bekerja atau kuliah. Seseorang yang berada jauh dari keluarga ini kemudian tinggal di rumah kontrakan atau kost. Orang dewasa inilah yang kemudian disebut sebagai single adult. Meski ia telah

memiliki pasangan di suatu tempat namun ia terhitung single di tempat lain.

b. Tipe Non Tradisional

- 1) *Unmarried parent and child family* yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tanpa adanya ikatan pernikahan.
- 2) *Cohabiting couple* merupakan orang dewasa yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan perkawinan.
- 3) *Gay and lesbian family* merupakan seorang yang memiliki persamaan jenis kelamin tinggal satu rumah layaknya suami-istri.
- 4) *Nonmarital Hetesexual Cohabiting family*, keluarga yang hidup Bersama tanpa adanya pernikahan dan sering berganti pasangan.
- 5) *Faster family*, keluarga menerima anak yang tidak memiliki hubungan darah dalam waktu sementara.

2. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Keluarga

- a. Peran Orang Tua Menurut Handayani (2020) peran orang tua merupakan hal terpenting dalam perkembangan sosio-emosional seorang anak yaitu memberikan pengawasan dan memantau pilihan anak dalam menentukan tempat sosial, aktivitas dan teman bergaul. Menurut Maunah (2022), ada beberapa peran orang tua yaitu:

1) Peran Ayah

Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan juga sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai

anggota kelompok sosialnya, serta sebagai anggota keluarga masyarakat dari lingkungannya. Sementara itu, ayah juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karena ayah terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal akan mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, kemampuan, menolong diri sendiri, bahkan meningkatkan kemampuan yang lebih baik dari anak lain. Kedekatan dengan ayah juga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

2) Peran Ibu

Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya dan juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarganya. Oleh karena itu, peran Ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu.

b. Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua dalam sebuah keluarga adalah suatu ukuran keberadaan orang tua di dalam keluarga sehingga keluarga tersebut dapat menjalankan tugasnya sebagai sebuah unit dan interaksi antar anggota keluarga berjalan baik. Hal ini menggambarkan gaya pengasuhan, konflik keluarga dan kualitas hubungan anggota keluarga (Handayani, 2020).

3. Fungsi keluarga.

Fungsi keluarga menurut Friedman dalam Muhlisin (2015), adalah:

- a. Fungsi biologis meliputi: fungsi untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- b. Fungsi psikologi meliputi : fungsi dalam memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga,serta memberikan identitas keluarga.
- c. Fungsi sosialisasi meliputi : fungsi dalam membina sosialisasi pada anak, meneruskan nilai-nilai keluarga, dan membina norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- d. Fungsi ekonomi meliputi : fungsi dalam mencari sumber-sumber penghasilan, mengatur dalam penggunaan penghasilan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa mendatang.
- e. Fungsi pendidikan meliputi : fungsi dalam mendidik anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya, menyekolahkan anak agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta mempersiapkan anak dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa untuk kehidupan dewasa di masa yang akan datang.

4. Macam-macam peran keluarga.

Menurut Friedman et al 1998;2010, dalam Penelitian Sandra dewi (2021) mengklasifikasikan peran keluarga menjadi 2, yaitu peran formal dan informal yang meliputi:

a. Peran formal

Peran formal terdiri atas dua bagian yaitu peran parenteral dan peran perkawinan.

1) Peran parenteral

a) Peran sebagai provider (penyedia)

Peran ini merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga dalam menyediakan fasilitas tempat tinggal, tempat belajar, menyediakan obat, dan menyediakan kebutuhan keluarga.

b) Peran sebagai pengatur rumah tangga

Peran ini merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga dalam mengatur rumah tangga.

c) Peran perawatan anak

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga untuk melaksanakan proses atau melaksanakan pemeliharaan kesehatan anak dalam keadaan sakit maupun sehat.

d) Peran pendorong(memotivasi)

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan remaja agar ada dorongan dari keluarga untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah

e) Peran persaudaraan

Peran ini merupakan tingkah laku yang dimiliki keluarga untuk memelihara keeratan dari masing-masing anggota keluarga.

f) Peran sebagai teman

Peran ini merupakan tingkah laku yang dimiliki keluarga untuk memelihara kepercayaan dari masing-masing anggota keluarga.

g) Peran terapeutik

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

h) Peran sebagai pengawas

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga untuk dapat mengawasi keluarganya.

i) Peran sebagai pendidik

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga untuk dapat mendidik keluarganya.

j) Peran sebagai panutan

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga untuk dapat mengikuti alur yang benar untuk keluarganya.

k) Peran sebagai konselor

Peran ini merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki keluarga untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya.

2) Peran perkawinan

Peran perkawinan merupakan kebutuhan bagi pasangan untuk memelihara suatu hubungan perkawinan yang kokoh. Anak-anak terutama akan dapat mempengaruhi hubungan perkawinan, dimana kehadiran salah satu anak akan mengurangi keeratan hubungan suami istri. Memelihara suatu hubungan perkawinan merupakan suatu tugas perkembangan keluarga yang vital, karena keluarga berkembang dalam siklus kehidupan keluarga.

b. Peran informal

1) Inisiator contributor

Inisiator kontributor yaitu mengemukakan dan mengajukan ide-ide baru atau cara-cara yang dapat mengatasi masalah atau tujuan-tujuan. Peran ini sebagai suatu “penggerak” atau peran yang dicirikan sebagai suatu tindakan Friedman, et al (2010)

2) Peran pendamai (Compomiser)

Peran pendamai adalah merupakan suatu peran yang dapat mengambil hati seseorang dan selalu mencoba menyenangkan perasaan orang disekitarnya, tidak pernah tidak setuju dan berbicara atas nama kedua belah pihak Friedman, et al (2010).

3) Perawat keluarga

Perawat keluarga yaitu anggota yang diperlukan untuk mengasuh dan merawat anggota lainnya yang membutuhkan Friedman, et al (2010).

C. Konsep Merokok

1. Pengertian rokok

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2024).

a. Rokok konvensional

Rokok konvensional merupakan produk pasaran dari tembakau yang dibungkus dengan kertas berbentuk silinder panjang antara 70 mm – 120 mm berdiameter sekitar 10 mm yang dikonsumsi dengan cara dibakar pada ujung satunya kemudian dihisap melalui mulut pada ujung lainnya yang berisi kapas.

b. Kandungan rokok konvensional

Kandungan yang terdapat dalam rokok berasal dari bahan baku utama rokok, yaitu tembakau. Adapun kandungan rokok yang bersifat merusak antara lain (Anam, Sakhatmo & Hartanto, 2019) :

1) Nikotin

Nikotin adalah zat adiktif yang berasal dari tembakau. Nikotin memiliki efek kecanduan dan menimbulkan ketagihan. Efek yang ditimbulkan seperti gangguan pada fungsi jantung, stroke, amputasi pada kaki atau tangan, kejang, dan penekanan pada sistem saraf pusat (Anam, Sakhatmo & Hartanto, 2019).

2) Tar

Tar akan menyebabkan penyakit pada paru, seperti kanker paru dan emfisema, meningkatkan risiko terjadinya diabetes, penyakit jantung, hingga gangguan kesuburan reproduksi manusia, menyebabkan masalah gusi dan kanker mulut (Anam, Sakhatmo & Hartanto, 2019).

3) Karbon Monoksida

Karbon monoksida adalah senyawa gas yang tidak memiliki rasa dan bau. Karbon monoksida yang sering kita jumpai yaitu asap yang keluar dari knalpot mobil dan motor. Dampaknya fungsi otot dan jantung menurun, kelelahan, lemas, dan kepala pusing, koma bahkan kematian (Anam, Sakhatmo & Hartanto, 2019).

4) Benzena

Benzena merupakan residu dari pembakaran rokok. Paparan benzena jangka panjang dapat menurunkan jumlah 20 sel darah merah dan merusak sel darah putih sehingga

menyebabkan anemia, perdarahan, meningkatkan risiko leukemia atau kanker darah (Anam, Sakhatmo & Hartanto, 2019).

c. Rokok Elektrik

Rokok elektrik (*e-cigarette*)/*vape* adalah sebuah perangkat dengan sumber utama energinya baterai yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glycol dan glycerin (Hajek, et al. (2014) dalam Agina, Pertiwi & Avianty, 2019)

d. Komponen rokok elektrik Rokok elektrik mengandung beberapa komponen antara lain sebagai berikut :

1) Driptip

Biasanya berada di ujung *vape*, sebagai penghubung mulut dan *vape*. Bagian ini digunakan menghisap uap yang diproduksi oleh pembakaran *vape*.

2) Liquid

Sebuah cairan yang terdiri dari beberapa bahan liquid seperti cairan air, cairan VG (*Vegetable Glycerin*), cairan PG (*Propylene Glycol*), aroma perasa liquid dan nikotin yang dimasukkan dalam atomizer dengan cara disuntikkan atau ditetaskan ke dalam kapas yang nanti dipanaskan oleh koil (pemanas) dan dikeluarkan melalui drip menjadi uap (asap).

3) Atomize

Berfungsi untuk memanaskan liquid menjadi uap. Terdiri dari beberapa bagian yaitu coil, kapas dan lubang udara yang bisa disetting.

4) Mod

Berfungsi untuk menyimpan baterai.

5) Baterai

Berfungsi sebagai sumber tenaga untuk menghasilkan listrik ke coil.

2. Bahaya rokok

Menurut Anam, Sakhatmo, & Hartanto (2019) bahaya yang ditimbulkan dari rokok yaitu :

- a. Kanker paru, kanker mulut, dan kanker tenggorokan Penyebab dari kanker paru, kanker mulut dan kanker tenggorokan adalah asap rokok yang diisap masuk ke paru-paru sehingga zat yang berbahaya yang terkandung dalam rokok merangsang sel paru tumbuh abnormal dan berkembang menjadi kanker paru. (Anam, Sakhatmo, & Hartanto (2019).
- b. Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah gangguan pernafasan kronik yang ditandai dengan sesak nafas yang makin lama makin berat. PPOK dapat menyebabkan terjadinya emfisema dan bronkritis kronis (Anam, Sakhatmo, & Hartanto (2019).

- c. Penyakit jantung koroner Nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan karbonmonoksida menyebabkan persediaan oksigen ke jantung berkurang karena berikatan dengan Hb. Hal ini yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Trisanti, 2022).
- d. Impotensi Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa ke seluruh tubuh termasuk organ reproduksi yang akan mengganggu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma menjadi buruk (Trisanti, 2022).

3. Jenis – Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus

Rokok berdasarkan bahan pembungkusnya terdiri dari klobot yaitu yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung, kawung yaitu pembungkusnya berupa daun aren, sigaret yaitu pembungkusnya berupa kertas, cerutu yaitu pembungkusnya berupa daun tembakau.

b. Rokok berdasarkan bahan baku

Rokok berdasarkan bahan bakunya terdiri dari rokok putih yaitu bahan baku atau isinya hanya tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu.

c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya

Rokok berdasarkan proses pembuatannya terdiri dari sigaret kretek tangan yaitu rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana, sigaret kretek mesin yaitu rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin.

d. Rokok berdasarkan penggunaan filter

Rokok berdasarkan penggunaan filternya terdiri dari rokok filter (RF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus, rokok non filter (RNF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus (Wikipedia 2024).

D. Perilaku Merokok.

1. Pengertian Perilaku Merokok

Paramitha dan Hamdan (2021) mengemukakan bahwa perilaku merokok merupakan suatu tingkah laku yang tidak lagi asing karena merokok tidak memandang status sosial, ekonomi dan usia. Merokok merupakan masalah sosial yang sulit untuk dipecahkan karena terdapat banyak dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Namun, merokok merupakan hal yang diminati oleh berbagai macam usia. Fransiska dan Firdaus (2019) mengemukakan bahwa rokok putih, rokok kretek, cerutu, atau produk tembakau lainnya yang terbuat dari tanaman *Nicotina rustica* dan *Nicotina tabacum* serta spesies atau sintesis lain yang dimana asapnya memiliki kandungan nikotin dengan atau tanpa penambahan bahan lain

adalah contoh produk tembakau yang dibakar dengan maksud dihisap atau dihirup selama perilaku merokok. Munir (2019) mengemukakan bahwa perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan yang buruk bagi kesehatan. Namun, mayoritas individu terus melakukan aktivitas merokok, bahkan dimulai sejak remaja. Perilaku merokok sudah sangat lazim dijumpai pada lingkungan sosial, bahkan dianggap hal yang wajar bagi remaja.

2. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Komasari dan Helmi (2000) dalam candra Pramita (2020) mengemukakan bahwa pada perilaku merokok terdapat 4 aspek-aspek yang diantaranya yaitu:

- a. Intensitas, menunjukkan tingkat perilaku merokok yang tinggi dapat ditunjukkan oleh mereka yang merokok banyak setiap hari.
- b. Waktu, menunjukan aktivitas merokok pada individu pada setiap waktu pagi, siang, sore, hingga malam yang dapat mengindikasikan bahwa individu terindikasi dengan perilaku merokok yang tinggi bahkan sangat tinggi jika dilakukan pada tiap waktu.
- c. Tempat, Individu yang merokok pada ruangan bahkan tempat yang dilarang untuk merokok maka dapat mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki perilaku merokok yang sangat tinggi.
- d. Fungsi Merokok, Individu yang mengandalkan perilaku merokok mereka dalam berbagai kegiatan dapat menunjukkan fungsi yang signifikan dalam hidup mereka.

3. Faktor-faktor Perilaku Merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (Anam, Sakhatmo, & Hartanto, 2019) :

- a. Lingkungan tempat tinggal Lingkungan yang paling dekat dan berperan besar adalah keluarga. Selain sebagai tempat tinggal, keluarga juga menjadi tempat pembelajaran dan penanaman nilai kehidupan. Seorang remaja yang merupakan keturunan dari ayah perokok cenderung akan merokok. Remaja akan meniru perilaku merokok ayahnya karena ayahnya sendiri memberi contoh merokok dan menganggap merokok hal yang biasa.
- b. Teman pergaulan Masa remaja identik dengan masa pencarian jati diri. Remaja akan mengaktualisasikan dirinya dengan mencari teman, kelompok, atau organisasi-organisasi yang sesuai dengan minat bakatnya. Pergaulan yang buruk akan cepat menular dalam kelompok. Jika satu teman dalam pergaulan ada yang merokok maka teman yang lain akan merokok.
- c. Stress Emosi remaja masih labil dan mudah mengalami kecemasan serta stress akibat menghadapi masalah. Sebagian remaja menyelesaikan masalah dengan berkomunikasi dengan guru atau orang tua, berolahraga, menyalurkan hobi, atau mendalami agama. Sebagian remaja menyelesaikan masalah dengan merokok karena remaja

beranggapan bahwa merokok dapat menghilangkan kecemasan dan stress.

- d. Pengakuan dari kelompok Biasanya dalam kelompok terdapat pemimpin yang memimpin kelompok dan mempunyai pengaruh yang besar, seperti mengatur kelompoknya. Apabila seorang pemimpin dalam kelompok perokok, maka anggota kelompoknya juga menjadi perokok. Untuk bisa diterima dalam kelompok, anggota harus ikut pemimpinnya, termasuk merokok

Napitupulu (2020) mengemukakan bahwa kebiasaan merokok dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan teman sebaya, lingkungan sosial dan lingkungan Gampong. Demografis, umur, jenis kelamin dapat menjadi faktor individu menjadi seorang perokok. Sosiokultural, faktor status sosial dan pekerjaan serta faktor pendidikan. Individu dapat menjadi perokok disebabkan oleh faktor dari internal, dimana faktor yang berasal dari diri sendiri. Setiawan, Setiawati dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa selain faktor-faktor eksternal, perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh diri sendiri pada individu yaitu mengenai pengontrolan diri.

4. Dampak buruk Perilaku Merokok

Setiawan, Setiawati dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa perilaku merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Berbagai macam penyakit yang dapat terjadi pada individu sebagai perokok. Penyakit yang dimaksudkan seperti batuk, arthrosclerosis, gangguan pada

paru, penyakit jantung, infertilitas, gangguan pada kehamilan, kanker pada paru dan berbagai macam penyakit lainnya. Chandra dan Septaliza (2022) mengemukakan bahwa merokok dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak yang dapat diderita oleh anak usia Gampong atau remaja yang menyebabkan terganggunya cara berfikir dan kesulitan menangkap pelajaran saat belajar hingga munculnya rasa malas untuk belajar lebih serius.

5. Jenis-jenis perokok

Terdapat dua jenis perokok, yaitu perokok aktif dan perokok pasif.

Berikut jenis-jenisnya (Anam, Sakhatmo, & Hartanto (2019) :

a. Perokok aktif

Perokok aktif adalah seseorang yang dengan sengaja menghisap rokok dan menghembuskan asap dari mulutnya. Yang termasuk kategori perokok aktif adalah orang yang rutin menghisap rokok karena kecanduan, orang yang kadang-kadang menghisap rokok, dan orang yang mencoba menghisap rokok walaupun satu batang.

b. Perokok pasif

Perokok pasif adalah seseorang atau kelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain dan berada disekitar orang yang sedang merokok. Menurut Trisanti (2022) menggolongkan tipe-tipe rokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi, yaitu:

- 1) Perokok sangat berat yang mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari.

- 2) Perokok berat yang mengkonsumsi rokok sekitar 20-30 batang perhari.
- 3) Perokok sedang yang mengkonsumsi rokok 11-21 batang perhari.
- 4) Perokok ringan yang mengkonsumsi rokok sekitar 10 batang perhari.

6. Tahapan perilaku merokok

Menurut (Laventhal dan Clearly pada tahun 2024), Terdapat empat tahapan perilaku merokok, yaitu :

- a. Tahap *Preparatory*, ialah seseorang yang mendengar, melihat, atau hasil membaca mengenai merokok mendapat gambaran menyenangkan tentang merokok sehingga menimbulkan niat untuk merokok.
- b. Tahapan *Initiation* (Tahap Peirintisan Merokok), Tahap peirintisan merokok merupakan tahap dimana seseorang memutuskan untuk meneruskan atau berhenti berperilaku merokok.
- c. Tahap *Becoming A Smoker*, Pada tahap ini, orang yang mencoba merokok empat batang sehari cenderung menjadi perokok.
- d. Tahapan *Maintaining Of Smoking*, Pada tahap ini, merokok telah menjadi bagian dari pendekatan pengaturan diri (*seilf reigulating*) (Aula & Lisa Ellizabet,2019).

E. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasannya, dan lain sebagainya (Sarwono, 2018).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu yang terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Masa remaja adalah masa terpenting dalam perjalanan hidup manusia, karena masa ini menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2014)

2. Perkembangan Remaja.

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengerahui oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling

individu tentang proses dan makna perkembangan remaja (Ida,2019).

Selain itu ada beberapa perkembangan yang dialami pada remaja yaitu :

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik (Munir,2024)

b. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas

harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

d. Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan

3. Fase-fase masa remaja

Masa remaja dibagi menjadi beberapa fase, yaitu (Anam, Sakhatmo, dan Hartanto, 2019) :

- a. Remaja awal (12-15 tahun) Pada fase ini remaja mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan. Mulai membentuk kode moral tentang benar dan salah. Pada fase ini remaja sangat tertarik pada dunia dan tidak mau dianggap anak-anak, tetapi kenyataannya mereka belum bisa meninggalkan pola kenakannya.
- b. Remaja pertengahan (15-18 tahun) Pada fase ini, remaja dalam kondisi kebingungan dalam konsep benar salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban untuk mempertahankan aturanaturan, tetapi belum dapat bertanggung jawab secara pribadi.
- c. Remaja akhir (18-21 tahun) Pada fase ini remaja dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Mau diatur dengan ketat dengan

hukum-hukum yang lebih tinggi. Remaja sudah mulai memilih prinsip moral untuk hidup dan dipengaruhi oleh tanggung jawab. ntut tanggung jawab (Kusmiran, 2014)

4. Aspek perkembangan masa remaja

Terdapat beberapa aspek perkembangan remaja antara lain :

a. Keadaan emosi selama masa remaja

Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Menurut Gesell., dkk, remaja 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meningkat, tidak berusaha mengontrol perasaannya. Sedangkan remaja enam belas tahun mengatakan tidak mempunyai keprihatinan.

- 1) Pola emosi pada masa remaja Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan amarah yang meledak-ledak, tetapi dengan cara menggerutu, tidak mau berbicara, dan meninggikan suara kepada orang yang membuatnya marah.
- 2) Kematangan emosi pada masa remaja Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar mendapatkan gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Salah satu caranya adalah dengan menceritakan berbagai masalah pribadi kepada orang lain untuk mendapatkan solusi. Remaja juga harus belajar

menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosinya, dengan cara latihan fisik yang berat, bermain atau bekerja, tertawa atau menangis.

b. Perubahan sosial

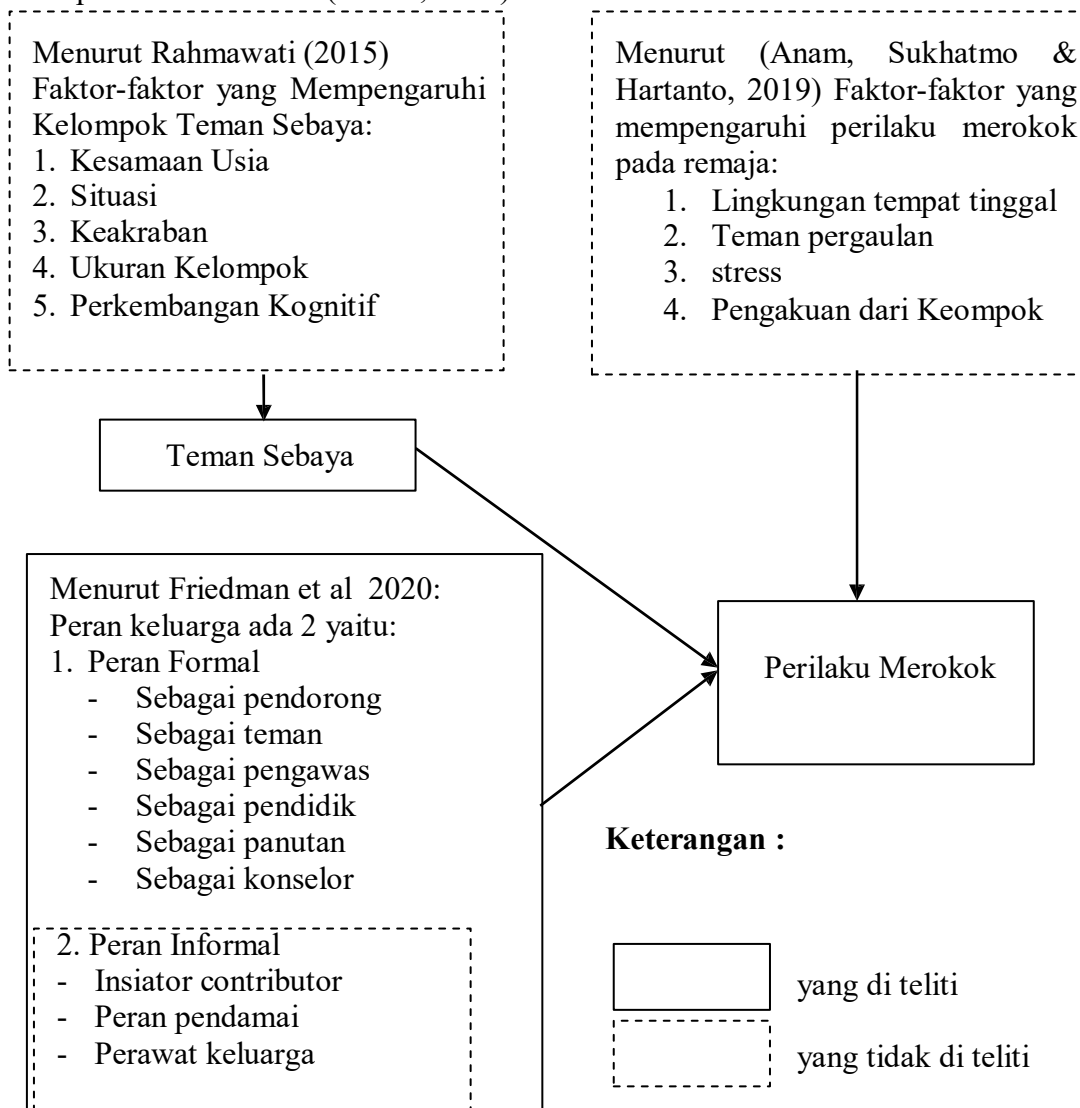
Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan Gampong. Terdapat beberapa penyesuaian diri, yaitu :

- 1) Kuatnya pengaruh kelompok sebaya Karena remaja lebih banyak berada di luar ruangan bersama dengan teman-teman sebayanya, maka sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga. Bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya.
- 2) Perubahan dalam perilaku sosial Wawasan sosial semakin membaik pada remaja yang lebih besar. Sekarang remaja dapat menilai teman-temannya dengan lebih baik, sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik dan pertengkaran berkurang.
- 3) Nilai baru dalam memilih teman Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilainilai yang sama, yang dapat mengerti, aman, dan mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan guru atau orang tua. Remaja mengerti apa yang diharapkan dari teman-temannya, maka

remaja bekerja keras untuk memilih sendiri teman-temannya tanpa campur tangan orang dewasa

F. Kerangka teori

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek Penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diinterifikasikan melalui proses wawancara (Hasmi, 2022) :



Skema. 2.1 Kerangka Teori

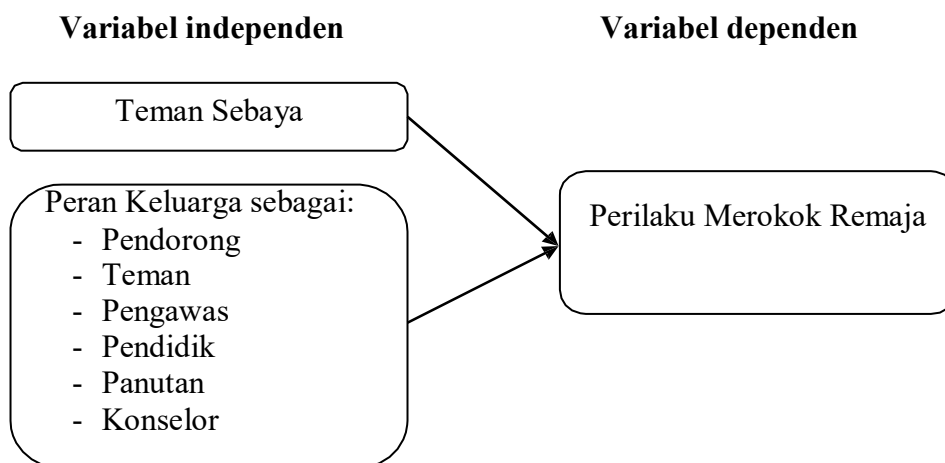
BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu Penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Andi,2024).

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, dapat dijelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen dapat ditinjau dari teman sebaya dan peran keluarga. sedangkan pada variabel independen ditinjau dari segi perilaku merokok remaja.



Skema 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang berlandaskan pada teori yang masih di uji kebenarannya (Andi, 2024).

1. Ha: Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Gampong Lhok Igeuh.
2. Ha: Ada hubungan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Gampong Lhok Igeuh.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati. Hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain Penulis untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh Penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Syahza, 2021).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel/ Subvariabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependen						
1.	Perilaku merokok remaja	Suatu kegiatan yang merubah nikotin menjadi asap yang dilakukan oleh remaja dengan efek yang dirasakan saat merokok	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	- positif - negatif

Variabel Independen						
2	Teman · Sebaya	Kelompok pertemanan remaja yang dapat saling mempengaruhi anggota tanpa memperhatikan usia, pendidikan yang serupa dilakukan berdasarkan perintah yang dilakukan oleh kelompok missal ajakan untuk merokok	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	-Baik -Buruk
3	Peran · Keluarga	Usaha atau kemampuan keluarga dalam memberikan nasehat, motivasi, contoh, pendidikan, pengawasan, pendampingan, panutan, teman, konselor, terhadap sifat remaja dalam perilaku merokok	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	-Aktif -Pasif

D. Cara Pengukuran Variabel

1. Menurut Ni Luh Gede Candra Pramita (2020) variabel bebas teman sebaya dan ukur berupa lembar kuesioner dengan skala likert dan skala pengukuran skor dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a. Baik : apabila skor 61-100
 - b. Buruk : apabila skor 25-60.

2. Menurut Ni Luh Putu Sandra Dewi (2021) variabel bebas peran keluarga diukur berupa lembar kuesioner dengan skala likert dan skala pengukuran dengan nilai sebagai berikut:
 - a. Aktif :apabila skor 11-20.
 - b. Pasif : apabila skor 1-10
3. Menurut Ni Luh Gede Candra Pramita (2021) variabel terkait perilaku merokok remaja di ukur berupa lembar kuesioner dengan skala likert dan skala pengukuran dengan nilai sebagai berikut:
 - a. positif : apabila skor 61-80
 - b. negatif :apabila skor 16-60.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus, dimana pengumpulan data variabel independen maupun dependen dilakukan pengukuran yang bersamaan (Hasmi, 2022).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek Penelitian (Sujawni,2021) populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang merokok dan tidak merokok di Gampong Lhok Igeuh yang berjumlah 50 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti (Sujarweno,2021). Sampel yang diambil dalam Penelitian ini seluruh remaja laki - laki yang merokok dan yang tidak merokok di Gampong Lhok Igeuh .

Maka Penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sebagai responden. Adapun metode pengambilan sampel dalam Penelitian ini adalah dengan teknik total *sampling*.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Gampong Lhok Igeuh

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan September 2025

D. Etika Penelitian

Etika dalam Penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan Penelitian (Notoadmojo, 2018) meliputi :

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya: Penulis harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan Penelitian. Terhadap subjek Penelitian yang rentan terhadap bahaya Penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek Penelitian. Oleh karenanya desain Penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek Penulis.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek Penelitian. Sangatlah penting bagi Penulis memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan

terjadi dalam Penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek Penelitian

4. Keadilan (*Justice*)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa Penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah berupa pembagian kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala likert bentuk checklist, dimana sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Wahyudi, 2021).

Pada Penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan yang terdiri dari :

1. Kuesioner teman sebaya menggunakan skala likert yang berisikan 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 4. Total skor nilai terendah 25 dan skor nilai tertinggi 100. total skor teman sebaya sebagai berikut
 - a. Teman sebaya yang baik bila skor atau nilai 61–100
 - b. Teman sebaya yang buruk bila skor atau nilai 25-60

2. Kuesioner perilaku merokok diukur menggunakan kuesioner dengan 16 pertanyaan yang dibuat oleh Penulis berdasarkan tinjauan pustaka. Pertanyaan menggunakan skala Likert. Pada pertanyaan terdapat 5 pilihan jawaban yaitu selalu Skor 5, sering skor 4, kadang-kadang skor 3, jarang skor 2, tidak pernah skor 1. Kategori perilaku merokok diukur berdasarkan hasil ukur:
 - a. Perilaku merokok positif mendapatkan nilai 61-80
 - b. Perilaku merokok negatif mendapatkan nilai 16-60.
3. Kuesioner peran keluarga diukur menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan yang dibuat oleh Penulis berdasarkan tinjauan pustaka. Pertanyaan menggunakan skala Likert. Pada pertanyaan terdapat 2 pilihan jawaban yaitu ya skor 1 dan tidak skor 0. Total skor nilai tertinggi 20 dan skor nilai terendah adalah 1 kategori peran keluarga yaitu diukur berdasarkan hasil ukur:
 - a. Peran keluarga aktif mendapatkan nilai 11-20
 - b. Peran keluarga pasif mendapatkan nilai 1-10

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis (Donsu, 2021).

Instrumen yang baik harus mencakup dan telah dilakukan validitas dan reabilitas instrumen sehingga hasil pengukuran dengan instrumen yang valid dapat lebih akurat (Donsu, 2021).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa valid yaitu mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum instrument digunakan sebagai alat pengumpul data maka uji coba dilakukan terlebih dahulu kepada responden yang diambil secara acak (Gozali, 2022).

Dalam Penelitian ini tidak lagi dilakukan uji validitas pada kuesioner teman sebaya dan kuesioner perilaku merokok pada remaja laki-laki karena di adopsi dari Penelitian Ni Luh Candra Pramita (2020) dengan judul Penelitian “Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Denpasar”.

Sedangkan kuesioner peran keluarga juga tidak perlu dilakukan lagi uji validasi karena diadopsi dari Penelitian Ni Luh Putu Sandra Dewi (2021) dalam Penelitian “Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Sibang kaja”.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari butir-butir pertanyaan yang valid. Pengujian dilakukan dengan mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha cronbach's* (α) (Gozali, 2022).

Pada kuesioner teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki tidak lagi diuji reliabilitas karena diadopsi dari Penelitian Ni Luh Candra Pramita (2020) dengan judul Penelitian "Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Denpasar" dengan nilai *Alpha cronbach* 0,750.

Sedangkan kuesioner peran keluarga dan kuesioner perilaku merokok pada remaja laki-laki juga tidak perlu dilakukan lagi uji reliabilitas juga karena diadopsi dari Penelitian Ni Luh Putu Sandra Dewi (2021) dalam Penelitian "Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Sibang Kaja" dengan nilai *Alpha cronbach* 0,895.

G. Tahap Pengumpulan Data

1. Tahapan persiapan pengumpulan data

Tahapan persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan mendapatkan izin dari ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam. kemudian izin dari kepala Gampong Gampong Lhok Igeuh.

2. Teknik pengumpulan data

Setelah mendapat izin dari Kepala Gampong Gampong Lhok Igeuhuntuk melakukan Penelitian. Selanjutnya Penulis menemui calon responden dan melakukan pengumpulan data dengan tahap sebagai berikut:

- a. Penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian ini serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam Penelitian ini.
- b. Penulis mengisi lembar persetujuan responden untuk dapat ditanda tangani oleh responden.
- c. Selanjutnya Penulis membagikan kuesioner, Penulis melakukan koreksi kembali kelengkapan jawabannya. Bila terdapat data atau jawaban yang tidak lengkap, Penulis langsung menanyakan kembali kepada responden agar dapat diisi kembali.
- d. Terakhir Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediannya berpartisipasi dalam Penelitian yang dilakukan Penulis. Kemudian Penulis melaporkan kembali pada Kepala Gampong Lhok Igeuh untuk mendapatkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

H. Pengolahan Data Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut (Syapitri et al., 2021) pengolahan data merupakan bagian dari Penelitian setelah pengumpulan data. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

e. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

2. Analisa Data

Menurut (Senjaya et al., 2022) data dianalisis dengan statistik dipastikan semua laporan, baik laporan Penelitian, praktek, laporan bulanan, dan informasi yang menggambarkan suatu fenomena, menggunakan analisis univariat. Model analisis univariat dapat berupa menampilkan angka hasil pengukuran, ukuran *tendensi sentral*, ukuran *dispersi*, *deviasi*, *variability*, penyajian data ataupun kemiringan deskriptif dan dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dalam data. Angka hasil pengukuran analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis univariat, bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden atau gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan yaitu dengan melihat distribusi frekuensinya (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dapat dihitung menggunakan

Rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis hasil dari variabel dependen yang diduga berhubungan dengan variabel independen, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 95%, untuk membuktikan hipotesis. Pada uji *Chi Square*, bila nilai $P \text{ value} < \text{nilai alpha } (0,05)$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun apabila $P \text{ value} > \text{nilai alpha } (0,05)$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

- a. Hipotesa dapat diterima bila nilai $P \text{ value} < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Hipotesa ditolak apabila nilai $P \text{ value} > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

Aturan yang diberlaku pada uji *chi-square* untuk program SPSS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bila pada tabel *contingency 2x2* dijumpai e (harapan) kurang dari 5. maka hasil uji yang digunakan adalah fisher exact test.
- 2) Bila pada tabel *contingency 2x2* dan tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *continuity correction*.

- 3) Bila ada tabel *contingency* lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 dan lain-lain, maka hasil uji yang digunakan adalah *pearson chi square*.
- 4) Uji *Likelihood Ratio* dan *Linear-by-Linear Association*, biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik misalnya untuk analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel kategorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan aspek yang diteliti yaitu “Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh”, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Analisa Univariat

a. Perilaku Merokok

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Gampong Lhok Igeuh

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Positif	15	30,0 %
2.	Negatif	35	70,0 %
Jumlah		50	100%

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1 di atas bahwa dapat di lihat dari 50 remaja laki-laki mayoritas berada pada kategori negatif dalam perilaku merokok sebanyak 35 remaja (70,0%).

b. Teman Sebaya

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Teman Sebaya Remaja Laki-Laki di Gampong Lhok Igeuh

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	32	64,0 %
2.	Buruk	18	36,0 %
Jumlah		50	100%

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 di atas bahwa dapat di lihat dari 50 remaja laki-laki mayoritas berada pada kategori teman sebaya baik sebanyak 32 remaja (64,0%).

c. Peran Keluarga

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Remaja Laki-Laki di Gampong Lhok Igeuh

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Aktif	32	64,0
2.	Pasif	18	36,0
Jumlah		50	100%

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 di atas bahwa dapat dilihat dari 50 remaja laki-laki yang menjadi responden mayoritas peran keluarga aktif sebanyak 32 remaja (64,0%).

2. Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh

Tabel 5.4
Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh

Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Jumlah		P-Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	0	0	32	100	32	100	0,000
Buruk	15	16,7	3	83,6	18	100	

P Value < 0,05 Based On Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di Gampong Lhok Igeuh yang menjadi responden. 32 responden yang teman sebaya baik mayoritas berada pada kategori negatif dalam perilaku merokok sebanyak 32 remaja

(100%). 18 responden yang teman sebaya yang buruk mayoritas berada pada kategori positif dalam perilaku merokok sebanyak 15 remaja (83,6%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value $0,000 < 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki.

- b. Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh.

Tabel 5.5
Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh

Peran Keluarga	Perilaku Merokok				Jumlah		P-Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Aktif	1	3,1	31	96,9	32	100	0,000
Pasif	14	77,8	4	22,2	18	100	

P Value < 0,05 Based On Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di Gampong Lhok Igeuh yang menjadi responden. 32 responden yang peran keluarga aktif mayoritas berada pada kategori negatif dalam perilaku merokok sebanyak 31 remaja (96,9%). 18 responden yang peran keluarga pasif mayoritas berada pada kategori positif dalam perilaku merokok sebanyak 14 remaja (77,8%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% .

dapatkan nilai P-value 0,000 <0,05 (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki.

C. Pembahasan

1. Perilaku Merokok

Hasil penelitian pada tabel 5.1 di atas dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di Gampong Lhok Igeuh yang menjadi responden, didapatkan hasil bahwa 15 remaja positif dalam perilaku merokok (30,0%). Sedangkan 35 remaja negatif dalam perilaku merokok (70,0%).

Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja dikarenakan selalu terpapar dengan keluarga dan lingkungan perokok. Membuat remaja pada awalnya ingin mencoba dan akhirnya menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihindari serta merokok jua dilakukan bersama oran tua dan lingkungan (Suryawati, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabella (2025) berdasarkan perilaku merokok menunjukkan sebanyak 56 responden yang merokok (56,0%) diantaranya yaitu 46 remaja laki-laki dan 10 remaja perempuan, sedangkan yang tidak merokok menunjukkan sebanyak 44 responden (44,0%).

2. Teman Sebaya

Hasil penelitian pada tabel 5.2 di atas dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di SMP Negeri 3 Muara Tiga yang menjadi responden,

didapatkan hasil bahwa 32 remaja memiliki teman sebaya baik (64,0%). Sedangkan 18 remaja memiliki teman sebaya buruk (36,0%).

Remaja sering berada diluar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Remaja sangat suka di terima dalam kelompoknya, sehingga kepiawaiaan remaja mengikuti apa yang dilakukan temannya. Begitu pula jika anggota kelompok yang berperilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memerhatikan akibatnya. Remaja tidak terhindar dari konteks yang sangat berdampak yaitu teman sebaya, sehingga remaja selalu terkait dengan tindakan bermasalah salah satunya perilaku merokok (Syaida dkk., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabella (2025) terhadap pengaruh teman sebaya diketahui yang mempengaruhi sebanyak 54 responden (54,0%), dan yang tidakmempengaruhi sebanyak 46 responden (46,0%).

3. Peran Keluarga

Hasil penelitian pada tabel 5.3 di atas dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di Gampong Lhok Igeuh yang menjadi responden, didapatkan hasil bahwa 32 remaja memiliki teman peran keluarga aktif (64,0%). Sedangkan 18 remaja memiliki peran keluarga pasif (36,0%).

Orang tua dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam proses perubahan remaja. Orang tua di tuntutan untuk sering memberikan perhatian baik secara emosional dan fisik demi melindungi kesehatan psikologis anak. Jika orang tua yang berperilaku merokok, maka peluang

anak empat kali lebih besar untuk merokok juga dibandingkan dengan orang tua yang berperilaku tidak merokok. Kemudian kurangnya pengawasan orang tua yang berkenaan dengan polah asuh pada anak dapat memiliki pengaruh bagi kehidupan remaja yang akan datang (Ronggala dkk., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharu (2023) peran orang orang tua baik diketahui sebanyak 34 responden (55,7%). Peran keluarga cukup sebanyak 17 responden (27,9%), sedangkan peran keluarga kurang yaitu sebanyak 10 responden (16,4%).

4. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh.

Hasil penelitian pada tabel 5.4 di atas dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di Gampong Lhok Igeuh yang menjadi responden didapatkan hasil dari 32 responden, yang mempunyai teman sebaya baik dengan perilaku merokok positif yaitu 0 remaja (0%), sedangkan teman sebaya baik dengan perilaku merokok negatif yaitu 32 remaja (100%). 18 responden, yang mempunyai teman sebaya buruk dengan perilaku merokok positif yaitu 15 remaja (83,3%), sedangkan teman sebaya buruk dengan perilaku merokok negatif yaitu 3 remaja (16,7%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value $0,000 < 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan teman sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh.

Perilaku merokok disebabkan oleh salah satu faktor yaitu teman sebaya. Teman sebaya mempengaruhi hal ini terjadi karena remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan diantaranya usia, jenis kelamin dan ras. Intensitas bertemu dengan teman sebaya yang perokok, semakin lama seseorang bertemu dengan teman-teman perokok maka akan semakin sering untuk merokok baik menggunakan rokok elektrik (vape) atau rokok batang. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba merokok, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya. Di dalam kelompok sebaya, seorang remaja akan berusaha menemukan jati dirinya di lingkungan teman sebayanya (Mirnawati, 2018).

Remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama, remaja terpengaruh oleh teman-teman sebayanya, sedangkan yang kedua teman-teman sebayanya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semua menjadi perokok. Remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok karena dibujuk dan dirayu untuk merokok oleh kelompok teman sebaya didasarkan pada keakraban. Jika ada teman sebaya yang merokok maka individu yang lain memungkinkan untuk merokok dikarenakan sudah lama terjalin keakraban di kelompok teman sebaya tersebut (Anggraeini, 2019).

Remaja yang merokok juga menganggap merokok sebagai penghubung tali pertemanan mereka. Mereka mengaku mendapatkan

banyak teman saat merokok. Remaja sering merokok pada saat ada teman yang sedang merokok yaitu pada waktu istirahat waktu berkumpul dengan teman-teman bahkan saat nongkrong setelah pulang dari sekolah dan hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka (Bulu, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novariana (2022) yang berjudul bahwa dari 47 responden yang ada pengaruh teman sebaya, sebanyak 29 orang (61,7%) merokok. Sedangkan dari 15 responden yang tidak ada pengaruh teman sebaya sebanyak 3 orang (20,0%) merokok. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai p value 0,012, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada Remaja SMP Negeri 3 di Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranoto (2025) dimana didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai P-value ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dan perilaku merokok di SMP X.

Peneliti berpendapat bahwa remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, yaitu yang pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua karena teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semua menjadi perokok. Remaja sangat mudah

terpengaruh oleh teman- temannya yang merokok karena bujukan, rayuan bahkan ancaman untuk merokok. Remaja yang merokok juga menganggap rokok sebagai penghubung pertemanan mereka dan mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok.

5. Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh.

Hasil penelitian pada tabel 5.5 di atas dari 50 remaja laki laki yang bersekolah di Gampong Lhok Igeuh yang menjadi responden didapatkan hasil dari 32 responden, yang mempunyai peran keluarga aktif dengan perilaku merokok positif yaitu 1 remaja (3,1%), sedangkan peran keluarga aktif dengan perilaku merokok negatif yaitu 31 remaja (96,9%). 18 responden, yang mempunyai peran keluarga pasif dengan perilaku merokok positif yaitu 14 remaja (77,8%), sedangkan peran keluarga pasif dengan perilaku merokok negatif yaitu 4 remaja (22,2%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value $0,000 < 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh.

Peran keluarga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja atau remaja. Hal ini disebabkan oleh keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan individu terutama (ayah) menjadi model bagi anggota keluarga lainnya Semakin sering orang tua (ayah) berperilaku merokok

dilingkungan keluarga maka intensitas paparan juga akan semakin kuat menerpa anggota keluarga yang tidak merokok

Orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti Khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anak/remaja meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh peranan ayah sebagai panutan bagi remaja putra sehingga yang dilakukan oleh ayahnya maka remaja tersebut akan melakukan hal yang sama termasuk merokok. Namun jika ayahnya tidak merokok maka anaknya tidak akan merokok. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok kedua keluarganya (Roziana, 2020).

Apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok. Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orangtuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi (Anggraeini, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwu (2025) berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square Tests* bahwa nilai $P=0.000$ dan nilai $\alpha=0.05$ maka ada hubungan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok remaja Kelas XI SMA N 2 Kupang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badri (2023) menunjukkan hasil bahwa peran orang tua dengan perilaku merokok remaja diperoleh 13 peran orang tua baik dengan remaja merokok, lebih dari separoh peran orang tua tidak baik 18 remaja yang merokok. Hasil *uji Chi-square* menunjukkan $p\text{-value } 0,029 < 0,05$, yang berarti adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya peran keluarga yang aktif dalam kehidupan sehari-hari remaja dapat membuat remaja dalam merokok berkurang, keluarga menganggap bahwa merokok merupakan hal yang tidak baik dan tidak ada keluarga yang mendukung anaknya untuk merokok. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang umumnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Lingkup keluarga seharusnya menjadi tempat pembentukan nilai dan norma remaja dalam berperilaku. Peran orang tua tentunya juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam perilaku merokok remaja

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu peneliti memiliki keterbatasan dalam proses penelitian ini yaitu keterbatasan waktu yang peneliti miliki. Dan kurang literasi penelitian terkait yang sama persis dengan penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 50 remaja laki-laki dengan aspek yang diteliti yaitu “Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh”, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$ (nilai α).
2. Ada hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$ (nilai α).

B. Saran

1. Saran Bagi Responden

Diharapkan responden dan teman sebaya untuk selalu saling mengingatkan agar tidak meniru perilaku yang buruk yang dilakukan oleh teman sebaya termasuk merokok. Alangkah baiknya dapat meniru perilaku yang baik saja.

2. Saran Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat melakukan Pendidikan Kesehatan tentang dampak dari bahaya perilaku merokok bagi remaja dan lingkungan sekitarnya

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja, seperti iklan rokok, uang saku, dan keterjangkauan untuk mendapatkan rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2024). Diponogoro
- Agung,A. (2024) *Etika Penelitian dan Penelitian Artikel ilmiah*. Denpasar: UNMAS PRESS
- Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebayadengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laporan Penelitian, (Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret, 2019)*,
- Amalizar, D. O. (2023). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok RemajaLaki-Laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Jurnal Widyaloka, 10(1)*,
- Andi, R.(2024). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : TIM
- Anggraeni, H. F., Ruliati, & Rosyidah, I. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (Studi Di SMP PGRI 1 Perak). *Stikesicme, 1-8*. <https://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/2380/1JurnalHastinFix.Pdf>
- Anwary, A. Z. (2020). *Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Maharemaja Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1)*,
- Aryani, E. (2019). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas denganPerilaku Merokok pada Remaja di SMPN 2 Sleman. Prophetic: Professional, EmpathyandIslamic Counseling Journal, 2(1)*,
- Aula, Lisa Elizabet, *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*, (Yogyakarta: Garailmu, 2019), h. 63.
- Badan Pusat Statistik.(2021),*presentase Merokok pada penduduk umur > 15 tahun Menurut Provinsi (persen) 2018-2020*.jakarta.
- Badri, I. A., Hayat, N., & Rahmadeni, A. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*,
- Baharu, N. A. B., Udiani, N. N., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(3)*, 177-182.

- Biahimo, N. U. I., and Modjo, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosiopatik pada Remaja SMPN 1 Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1),
- Bukit, Rosmeri Br. (2019). Faktor penyebab perilaku merokok Di SMK Akbar Kota Pekanbaru. *ensiklopedia of journal*, 1(4)..
- Bulu, M., Manurung, I. F. E., & Landi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Usia 15-18 Tahun Di Kecamatan Wewewa Utara. *Pancasakti Journal Of Public Health Science Research*, Vol 2(No 2), 89-98.
- Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 220.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2024),
Friedman, Bowdwen & Jones. 2018 *buku ajar keperawatan keluarga riset, teor dan praktik Ed 5*. Jakarta : EGG
- Dewi, N. L. P. S. (2021). Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Sibang Kaja.
- Gozali, Imam. 2022. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss
- Handayani, T. Q. (2020). Fungsi dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Autis Berinteraksi di Lingkungannya (Studi Pada Komunitas Kasih Ibu Kota Medan).
- Hartati, Tika, Fitri Oviyanti, and Sukirman Sukirman. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.2 (2019): 139-151
- Hasmi. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Bogor : IN MEDIA
- HasnaWati, DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). Desember 2018;3:504–9.
- Hastin, R. (2020). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (Studi Di SMP PGRI 1 Perak)*. *journal unnes*, 396-405.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Mayah, I. C., Mahmudah, A. M., & Ramadhan, S. (2021). Hubungan Strees Dengan Kebiasaan Merokok Pada Komnitas Pendaki Indonesia Konwil Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Terpad (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 156-164. Jkt.Poltekes-Mataram.Ac.Id.
- Mirnawati, N. F. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun.
- Mirta Sari, *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Remaja MI Ma'arif Singosaren Ponorogo*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019),
- Mubarak, and Husni "FENOMENA MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI USIA 15-19 TAHUN DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH TAHUN 2023." *Jurnal Riset Kesehatan Modern* 6.2 (2025).
- Muhlisin. (2018). Definisi Fungsi Dan Bentuk Keluarga.
- Musniati, N., & Sari, M. (2021). *Hubungan Faktor Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. Muhammadiyah University.
- Ni Luh Gede Candra Pranita “*Hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di smk negeri 3 Denpasar*”
- Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja SMP Negeri di Kabupaten WayKanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(1), 39-44.
- Nur'aini, A. (2022). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri RemajadiSMA Negeri 8 Semarang. Dimensi Pendidikan*, 18(1),
- Nuryanti dan Lusi, *Psikologi Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2018),
- Padila. (2024). Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga. BEE.
- Pranoto, H. H. (2025). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X: Relationship Between Peer Behavior with Smoking Behavior in Teenage Boys at SMP X. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 6(1), 58-63.
- Profil Dinas Kesehatan Surakarta, (2021). Bahaya dan Dampak Asap Rokok di Dalam Rumah.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Maharemaja terhadap Pemilihan

Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.

Raudatussalamah, & Rahmawati, Y. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.24014/Pib.V1i1.8268>

Rezeki & Utari (2019) "Upaya Orangtua Dalam Mencegah Kecanduan Merokok Pada Remaja." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 5.2 (2022):

Riskesdas.(2018). *Hasil utama riskesdas 2018.aceh jaya*.

Riwu, S. Y. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Keluarga Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja Kelas XI di SMA N 2 Kupang *Vanchapo.Health.Science-Journal*, 2(1)

Roziana ADA, Alifin H, Majid A. Hubungan Persepsi dan Identitas Diri dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di Desa Began Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *J Surya*. 2020;1(1)

Salsabella, H. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma X Banjarbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018),

Santosa, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018).

Santrock. 2018. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Pameri Pattimura Medical Review*, Vol 2(No 1),

Soekanto, Soerjono. 2024. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

Sudaryono. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode Edisi Kedua* .Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sujawarni, S, W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* [Edisi Revisi]. Yogyakarta: Andi & STIKES BALI.
- Sulistiyowati, *Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Remaja di Gampong Dasar Gugus Sugarda*, (Purwakarta: Universitas Muhammadiyah Purwakarta, 2024),
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497-505.
- Syaida, A. A., Indah, N. Q., & Jalpi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. *Repositor Universitas Islam Kalimantan*, 000, 1-10. [Http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/3753/](http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/3753/)
- Utami, C. F., and Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratif terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1),
- WHO. (2020). Menaikkan Harga Cukai Dan Harga Produk Tembakau Untuk Indonesia Sehat Dan Sejahtera. In *WHO*. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/menaikkan-cukai-dan-harga-produksi-tembakau-untuk-indonesia-sehat-dan-sejahtera.pdf?sfvrsn=Bb058f70_2
- Yunalia, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020),
- Yunus, "Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif." *Klabat Journal of Nursing* 1.1 (2019): 78-87.
- Yusuf, S. 2021 *psikologi perkembangan anak dan remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya .

JADWAL KEGIATAN

	KEGIATAN	BULAN									
		September	September	Septem ber	Septem ber	Septem ber	Nove mber	Desemb er	Januari	Februa ri	Mare t
1.	Pengajuan judul	■	■								
2.	ACC judul			■							
3.	Penyusunan Skripsi			■	■	■					
4.	Seminar Skripsi						■				
5.	Perbaikan						■				
6.	Pelaksanaan Penelitian							■	■		
7.	Pengolahan dan analisa data							■	■		
8.	Penyusunan skripsi								■		
9.	Sidang Skripsi									■	
10.	Perbaikan Skripsi									■	■

Pembimbing

Penulis

NS. NOVITA SARI, M.KEP

MUHAMMAD KHAIDIR

ANGGARAN BIAYA SKRIPSI
HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI
DI GAMPONG LHOK IGEUH

No	Uraian	Harga
1.	Biaya Studi Kepustakaan - Foto Copy Bahan - Print Jurnal	Rp. 200.000 Rp. 150.000
2.	Biaya Penyusunan Skripsi - Kertas 2 Rim - Print Skripsi - Foto Copy Skripsi Untuk Sidang 4 rangkap	Rp. 120.000 Rp. 140.000 Rp. 300.000
3.	Biaya Seminar dan Sidang	Rp. 1.600.000
	TOTAL	Rp. 2.510.000

Mengetahui
Pembimbing

Aceh September 2025
Penulis

NS. NOVITA SARI, M.KEP

MUHAMMAD KHAIDIR

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:
Calon Responden
Penelitian
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah maharemaja Program Studi

Keperawatan Gampong Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul

Islam. Nama : Muhammad Khaidir

Nim : 22010137

Akan melakukan Penelitian dengan “Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh ”. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden, kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penulis ini, jika masyarakat bersedia menjadi responden.

Untuk maksud tersebut saya memerlukan data/informasi yang nyata dan akurat dari saudara (i) melalui kuesioner yang saya lampirkan pada surat ini. Atas perhatian dan kesediaan para saudara (i) sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Penulis

Muhammad Khaidir

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden untuk ikut berpartisipasi dalam pencarian data yang dilakukan Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Gampong Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam Sigli yang bernama :

Nama :Muhammad Khaidir

Nim :22010137

Judul Proposa : “Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan

Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Gampong Lhok Igeuh

Muara Tiga”

Saya mengerti bahwa catatan/data mengenai Penelitian ini akan dirahasiakan, dan informasi yang saya berikan akan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan Ilmu Keperawatan. Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam hal ini.

Sigli, September 2025

Responden

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI GAMPONG LHOK IGEUH

A. Data Umum Responden

Nama :

Tanggal Penelitian :

No Responden : *Diisi oleh Penulis

Kelas :

Umur :

B. Kuesioner Teman Sebaya

1. Berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara,
2. Pilihan jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban, antara lain :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja, termasuk dengan teman yang merokok				
2	Teman sebaya memberikan perhatian kepada saya apabila saya ikut merokok				
3	Saya lebih menerima masukan dari teman sebaya dari pada orang lain				
4	Saya lebih nyaman merokok bersama teman sebaya				
5	Apabila teman sebaya mengajak merokok, maka saya akan merokok				

6	Saya merokok karena mengikuti ajakan dari teman sebaya				
7	Merokok bersama dengan teman sebaya,membuat saya mengetahui hal baru				
8	Saya tidak menceritakan jika saya berteman dengan orang yang merokok kepada orang lain				
9	Jika saya dimintai pendapat,saya merasa nyaman berkumpul dengan teman yang merokok				
10	Saya menerima ajakan dari teman sebaya untuk merokok				
11	Jika ada anggota teman yang tidak merokok,maka teman sebaya akan membujuknya				
12	Saya merasa nyaman dengan ajakan teman sebaya untuk merokok				
13	Ajakan merokok yang dilakukan dari teman sebaya bermanfaat untuk saya				
14	Saya merasa tidak tertekan jika diajak oleh teman untuk merokok				
15	Saya tidak merokok, jika teman sebaya mengajak merokok				
16	Saya merasa lebih akrab jika bersama teman yang merokok				
17	Apabila ada teman yang merokok,maka saya tidak dikucilkan oleh teman sebaya				
18	Saya puas dengan pilihan saya tidak menolak ajakan teman untuk merokok				
19	Saya mengikuti teman yang merokok sebagai bentuk solidaritas antar teman sebaya				
20	Saya lebih baik mengikuti ajakan teman untuk merokok daripada saya dikucilkan dari pertemanan				
21	Saya melakukan segala sesuatu atas kemauan saya sendiri,termasuk berteman dengan teman yang merokok				
22	Saya tidak pernah melanggar aturan teman yang telah disepakati sebelumnya untuk merokok				
23	Saya setuju dengan keputusan teman sebaya untuk merokok				

24	Saya lebih suka berkumpul dengan teman sebaya yang sedang merokok daripada saya menyendiri				
25	Saya merasa tidak enak jika menolak ajakan teman sebaya untuk merokok				

C. Kuensioner Peran Keluarga

Petunjuk :

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist/centang pada kolom jawaban YA atau TIDAK

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Peran sebagai pendidik			
1	Orang tua saya menanamkan kepada saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang berbahaya		
2	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk tidak ikut-ikutan merokok		
3	Orang tua saya mengajarkan kepada saya untuk berkata jujur ketika ditanya apakah saya merokok atau tidak		
4	Orang tua saya mengajarkan kepada saya bahwa dalam agama merokok merupakan sesuatu yang merugikan kesehatan		
Peran sebagai Pendorong			
5	Orang tua saya memotivasi saya untuk tidak merokok		
6	Orang tua saya memotivasi saya untuk menolak secara halus ketika teman menawari saya rokok		
7	Orang tua saya memotivasi saya untuk tidak menjadikan rokok sebagai pelarian ketika saya menghadapi suatu masalah		
8	Orang tua saya memotivasi saya untuk tetap percaya diri tanpa merokok		
Peran sebagai panutan			
9	Orang tua saya tidak pernah merokok didepan saya		
10	Orang tua saya tidak pernah menawarkan rokok kepada saya		
11	Orang tua saya tidak menyediakan asbak dirumah		

Peran sebagai teman		
12	Saya selalu berdiskusi dengan orang tua jika ada teman-teman yang merokok	
13	Orang tua saya menjadikan teman curhat ketika saya menghadapi masalah dengan teman berkaitan dengan perilaku merokok	
Peran sebagai pengawas		
14	Orang tua saya melarang saya untuk merokok	
15	Orang tua saya memberikan sanksi ketika mengetahui saya merokok	
16	Orang tua saya protes jika melihat saya merokok	
17	Orang tua saya marah ketika melihat saya merokok	
Peran sebagai konselor		
18	Ketika mengetahui ada anggota keluarga merokok, orang tua saya menasihati untuk berhenti merokok	
19	Orang tua saya memberitahu saya tentang bahaya merokok	
20	Orang tua saya menasehati saya ketika memberikan uang saku untuk tidak membeli rokok	

D. Kuesioner Perilaku Merokok

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist/centang pada kolom jawaban

SL = selalu (7x atau lebih dalam seminggu)

SR = sering (6x -4x dalam seminggu)

KK = kadang-kadang (3x -2x dalam seminggu)

JR = jarang (1x dalam seminggu)

TP = tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya merasakan kenikmatan setelah menghisap rokok					
2	Saya merasakan sesak atau batuk setelah menghisap rokok					
3	Saya merokok untuk menghilangkan perasaan marah					
4	Saya merokok dalam keadaan gelisah					
5	Saya merokok setiap hari					
6	Saya merokok ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR)					
7	Saya merokok ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman					
8	Saya merokok ketika nongkrong / berkumpul dengan teman-teman					
9	Saya merokok dalam keadaan stress					
10	Saya menghisap rokok diantara orang yang tidak merokok					
11	Saya merokok bersama orang-orang yang merokok					
12	Saya merokok ditempat hiburan					
13	Saya merokok dikamar pribadi					
14	Saya merokok dikamar mandi (rumah/ Gampong)					
15	Saya merokok agar terlihat dewasa					
16	Saya merokok agar terlihat keren					

MASTER TABEL

TEMAN SEBAYA																												
No.		Item Pertanyaan																									Hasil	
Res	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	T13	T14	T15	T16	T17	T18	T19	T20	T21	T22	T23	T24	T25	SKOR TOTAL	KETERANGAN	CODING
1	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	80	BA	2
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	87	BA	2
3	1	3	2	1	4	1	1	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	48	BR	1
4	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	3	46	BR	1
5	3	3	1	2	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	1	4	3	4	4	4	3	2	3	4	63	BA	2
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	88	BA	2
7	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	1	3	1	1	1	1	64	BA	2
8	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	88	BA	2
9	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	BA	2
10	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	1	2	1	1	2	3	1	3	69	BA	2
11	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	73	BA	2
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	BA	2
13	1	3	1	1	1	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	57	BR	1
14	1	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	72	BA	2
15	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	1	1	3	3	1	3	3	4	2	72	BA	2
16	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	49	BR	1
17	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	84	BA	2
18	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	74	BA	2

19	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	82	BA	2
20	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	1	3	4	57	BR	1
21	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	71	BA	2
22	1	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	63	BA	2
23	1	1	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	1	1	69	BA	2
24	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	72	BA	2
25	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	4	2	2	4	1	1	3	2	3	1	3	1	2	63	BA	2
26	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	80	BA	2
27	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	1	3	1	3	1	3	51	BR	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	76	BA	2
29	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	80	BA	2
30	1	3	3	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	3	46	BR	1
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	1	53	BR	1
32	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	3	1	2	62	BA	2
33	1	3	3	1	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	63	BA	2
34	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	72	BA	2
35	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	4	55	BR	1
36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	1	3	3	1	2	1	3	2	4	1	4	2	4	73	BA	2
37	1	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	3	2	52	BR	1
38	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	87	BA	2
39	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	53	BR	1
40	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	4	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	52	BR	1
41	3	4	3	3	2	2	3	1	1	3	1	2	4	2	2	1	2	4	2	1	1	2	2	4	4	59	BR	1
42	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	88	BA	2

43	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	42	BR	1
44	2	3	2	2	1	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	55	BR	1
45	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	87	BA	2
46	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80	BA	2
47	3	3	3	4	3	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	1	51	BR	1
48	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	1	1	71	BA	2
49	3	3	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	3	3	1	1	3	4	4	4	4	57	BR	1
50	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	52	BR	1

no	PERAN KELUARGA																							
Res	Item Pertanyaan																				Hasil			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	Keterangan	Coding	
1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	11	A	2	
2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	A	2	
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	10	P	1	
4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	A	2	
5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	9	P	1	
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	A	2	
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	15	A	2	
8	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	10	P	1	
9	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	A	2	
10	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	9	P	1	
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	15	A	2	
12	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	13	A	2	

No.	PERILAKU MEROKOK																		
Res	Item Pertanyaan																Hasil		
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	Total	Keterangan	Coding
1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	2	1	2	2	2	1	31	N	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	2	2	25	N	1
3	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	3	65	P	2
4	5	3	3	5	5	2	3	3	5	4	5	5	4	5	3	3	63	P	2
5	3	4	4	2	1	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	4	36	N	1
6	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	1	3	4	43	N	1
7	3	4	1	3	4	3	4	1	3	4	1	2	4	1	4	1	43	N	1
8	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	1	4	4	51	N	1
9	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	2	1	1	4	4	45	N	1
10	4	5	3	3	4	4	1	3	3	4	3	1	3	1	1	3	46	N	1
11	3	5	3	1	4	3	1	3	5	3	1	5	3	4	4	4	52	N	1
12	4	5	4	5	3	4	5	4	2	1	1	2	1	1	1	4	47	N	1
13	5	3	2	5	3	5	3	5	5	3	5	5	4	5	3	2	63	P	2
14	4	4	5	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	3	4	1	52	N	1
15	4	3	4	5	3	4	3	4	1	1	2	1	3	1	3	4	46	N	1
16	3	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	65	P	2
17	5	4	5	4	4	3	5	3	1	1	1	3	3	2	1	1	46	N	1
18	4	5	4	2	3	4	3	3	1	3	1	1	4	2	1	1	42	N	1
19	4	5	4	5	4	4	5	4	1	4	2	1	4	1	1	4	53	N	1
20	4	4	3	5	4	4	4	3	5	2	5	5	2	5	4	3	62	P	2

21	3	4	5	1	3	3	4	1	1	4	1	3	3	1	4	1	42	N	1
22	4	1	4	3	4	4	1	4	1	4	1	2	1	2	1	4	41	N	1
23	4	4	1	1	4	4	4	2	1	4	1	1	4	1	4	2	42	N	1
24	5	5	3	5	4	3	2	3	4	3	1	4	3	1	1	3	50	N	1
25	3	4	3	4	4	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	39	N	1
26	3	4	5	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	51	N	1
27	3	3	4	5	4	3	3	4	5	3	5	5	5	2	3	4	61	P	2
28	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	3	3	1	4	1	43	N	1
29	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	1	1	3	4	3	4	50	N	1
30	4	5	3	5	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	2	3	65	P	2
31	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	66	P	2
32	3	5	4	3	2	3	5	4	3	1	4	3	3	1	1	4	49	N	1
33	5	3	5	4	5	5	3	1	4	3	1	3	1	1	3	2	49	N	1
34	4	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	1	1	3	1	3	54	N	1
35	3	2	3	5	5	3	5	3	5	3	3	5	3	5	5	3	61	P	2
36	4	5	3	4	4	4	5	3	1	3	3	1	4	1	1	3	49	N	1
37	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	71	P	2
38	4	5	5	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	1	1	51	N	1
39	4	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	66	P	2
40	4	4	5	3	1	1	1	4	3	4	4	4	5	3	5	4	55	N	1
41	3	2	3	3	5	3	2	1	1	4	3	4	1	3	5	4	47	N	1
42	5	4	3	4	3	3	2	2	4	4	5	4	3	4	5	5	60	N	1
43	3	4	5	2	5	2	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	65	P	2
44	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	74	P	2

45	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	46	N	1
46	4	4	4	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	4	2	5	45	N	1
47	4	5	3	3	4	3	5	3	5	4	4	5	3	3	5	3	62	P	2
48	4	4	5	5	5	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	58	N	1
49	4	4	4	5	5	5	2	5	5	3	4	4	4	5	2	5	66	P	2
50	4	5	3	3	4	3	5	3	1	4	4	1	3	3	1	3	50	N	1

HASIL UNIVARIAT

Frequencies

Statistics

		Teman Sebaya	Peran Keluarga	Perilaku Merokok
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	18	36.0	36.0	36.0
	Baik	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Peran Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasif	18	36.0	36.0	36.0
	Aktif	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Perilaku Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	35	70.0	70.0	70.0
	Positif	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

HASIL BIVARIAT

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Teman Sebaya * Perilaku Merokok	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Peran Keluarga * Perilaku Merokok	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Teman Sebaya * Perilaku Merokok

Crosstab

		Perilaku Merokok		Total	
		Negatif	Positif		
Teman Sebaya	Buruk	Count	3	15	18
		Expected Count	12.6	5.4	18.0
		% within Teman Sebaya	16.7%	83.3%	100.0%
	Baik	Count	32	0	32
		Expected Count	22.4	9.6	32.0
		% within Teman Sebaya	100.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	35	15	50	
	Expected Count	35.0	15.0	50.0	
	% within Teman Sebaya	70.0%	30.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	38.095 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	34.230	1	.000		
Likelihood Ratio	44.866	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	37.333	1	.000		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.40.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran Keluarga * Perilaku Merokok

Crosstab

		Perilaku Merokok		Total	
		Negatif	Positif		
Peran Keluarga	Pasif	Count	4	14	18
		Expected Count	12.6	5.4	18.0
		% within Peran Keluarga	22.2%	77.8%	100.0%
	Aktif	Count	31	1	32
		Expected Count	22.4	9.6	32.0
		% within Peran Keluarga	96.9%	3.1%	100.0%
Total	Count	35	15	50	
	Expected Count	35.0	15.0	50.0	
	% within Peran Keluarga	70.0%	30.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	30.572 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	27.121	1	.000		
Likelihood Ratio	33.117	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	29.961	1	.000		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.40. b. Computed only for a 2x2 table



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TIRO/TRUSEB
GAMPONG LHOK IGEUEH**

Nomor : **891/031 /LI/X /2025**
Lampiran : -
Perihal : **Selesai Penelitian**

Lhok Igeueh, 27 Oktober 2025

Kepada Yth.
Direktur STIKes Medika Nurul Islam
di_
Sigli

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat saudara tanggal 09 September 2025 Nomor :
763 /MNI.05.02/PP.05.00/2025, Perihal Telah Selesai Melakukan Penelitian
penyusunan Skripsi

Nama : **Muhammad Khaidir**
Nim : 22010137
Prodi : S-1 Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Teman Sebaya dan Peran Keluarga
Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki
di Gampong Lhok Igeueh Kecamatan Tiro
Kabupaten Pidie

Benar yang namanya diatas telah selesai melakukan Penelitian di Gampong
Lhok Igeueh Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie pada tanggal 27
Oktober s/d 02 November 2025, guna untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Keuchik Gampong Lhok Igeueh,

SULAIMAN HUSEN



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TIRO/TURSEB
GAMPONG LHOK IGEUH**

Nomor : 891/03/ /LI/X /2025
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Lhok Igeueh, 09 September 2025

Kepada Yth.
Direktur STIKes Medika Nurul Islam
di_
Sigli

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara nomor: 763/MNI.05.02/PP.05.00/2025 tanggal 02 September 2025, tentang izin penelitian, maka di pihak kami tidak keberatan member izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Muhammad Khaidir**
Nim : 22010137
Prodi : S-1 Keperawatan
Alamat : Lhok Igeueh Kec. Tiro/Truseb Kab. Pidie
Judul Skripsi : Hubungan Teman Sebaya dan Peran Keluarga
Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki
di Gampong Lhok Igeueh Kecamatan Tiro
Kabupaten Pidie

Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya,
atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Keuchik Gampong Lhok Igeueh,





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 1093/MNI.05.02/PP.05.00/2025
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth
Geuchik Gp Lhok Kecamatan Tiro
Di-

Tempat

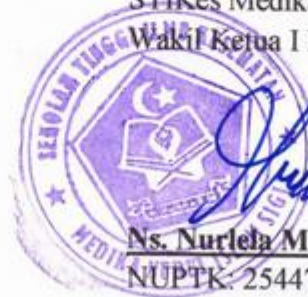
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakan penelitian bagi Mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Tahun Akademik 2025/2026. Maka, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Pengumpulan Data Penelitian kepada Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Muhammad Khaidir
Nim : 22010137
Judul Skripsi : Hubungan Teman Sebaya Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Gampong Lhok Igeuh Kecamatan Tiro Kabupaten Pidie
Tempat : Gp Lhok Kecamatan Tiro

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Sigli, 20 Desember 2025
STIKes Medika Nurul Islam
Wakil Ketua I Bidang Akademik,



Ns. Nurlela Mufida, M. Kep
NUPTK. 2544766667237023



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TIRO/TRUSEB
GAMPONG LHOK IGEUH**

Nomor : 241/003/21/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : **Selesai Studi Pendahuluan**

Lhok Igeuh, 25 Juni 2025

Kepada Yth.
Ka. Prodi S-1 Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam Sigli
Di_ _____
Tempat _____

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara nomor: 469/MNI.05.04/PP.05.02.00/2025 tertanggal 31 Mei 2025. Kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Program Studi S-I Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli, benar yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Khaidir
Nim : 22010137
Jurusan : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Teman Sebaya dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di Gampong Lhok Igeuh Kecamatan Tiro Kabupaten Pidie

Benar yang namanya diatas telah selesai melakukan Studi Pendahuluan di Gampong Lhok Igeuh Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie pada tanggal 25 Juni s/d 28 Juni 2025, guna untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui;

Keuchik Gampong Lhok Igeuh


SULAIMAN HUSEN





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 469/MNI.05.04/PP.05.02.00/2025

Lamp : -

Hal : **Studi Pendahuluan**

Kepada Yth :
Geuchik Gampong Lhok Igeuh
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2025/2026 yang merupakan salah satu syarat akademik, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : muhammad khaidir
NIM : 22010137

Sedang menyusun proposal penelitian dengan judul **"HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI GAMPONG LHOK IGEUH KECAMATAN TIRO KABUPATEN PIDIE"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan pengambilan data awal guna penyusunan dan penyelesaian tugas akhir. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk Studi Ilmiah dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Sigli, 31 Mei 2025

Wakil Ketua I

STIKes Medika Nurul Islam

Kasrawati, M.Si

NIDN: 0103129101







